

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis semakin ketat setiap harinya. Dalam menghadapi persaingan tentunya perusahaan akan menghadapi banyak tantangan. Perusahaan dituntut melakukan inovasi dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya perusahaan yang baik dan sehat yang mampu bertahan dalam situasi persaingan yang ketat. Perusahaan yang mampu menjaga kinerjanya tetap bertumbuh dapat berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan dan memberikan manfaat bagi pemegang saham (Suweta and Dewi 2016).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kinerja kurang baik pada tahun 2020. Penurunan kinerja tersebut disinyalir karena ambruknya harga batubara sehingga menurunkan kinerja perusahaan. Sektor pertambangan merupakan sektor yang sangat potensial, mengingat Indonesia merupakan negara penghasil komoditas terbesar (Luthfiah and Utami 2022). Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 62 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan tambang dan potensi yang besar membuat persaingan begitu ketat pada sektor pertambangan. Perusahaan diharuskan menjaga kinerjanya agar tetap bertumbuh disetiap tahunnya. Hal tersebut penting dilakukan agar investor memiliki kepercayaan pada perusahaan ditengah persaingan yang ketat (Hidayat dan Topowijono 2018)

Dalam upaya menjaga kepercayaan investor, perusahaan pertambangan harus menjaga kinerja keuangannya. Salah satu unsur utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar nilai perusahaan (Dai, Huang, and Keppo 2019) Nilai perusahaan pertambangan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan yang berdampak pada minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, hal tersebut diutarakan pada penelitian sebelumnya oleh Hidayat & Topowijono (2018).

Salah satu rasio keuangan yang penting adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan menjadi rasio pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset (Brigham dan Houtson, 2010:8)

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan Pertambangan di Indonesia

No	Kode Perusahaan	Price Book Value (%)				
		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PTBA	1.68	1.93	1.3	1.48	1.31
2	ADRO	0.96	0.87	1.22	1.3	0.73
3	BRPT	8.23	5.5	3.21	2.85	4.79
4	HRUM	4.09	7.72	20.86	1.9	1.32
5	MDKA	3.42	7.05	8.26	6.29	4.56

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diprosikan *price book value* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023 mengalami fluktuatif (naik turun). Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan dividen dan keputusan investasi perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi gambaran dari perusahaan itu sendiri dimana ada penilaian khusus yang calon investor lihat terhadap baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan terkait. Berdasarkan *signaling theory* dalam spence (1973) mengatakan sinyal menjadi sebuah tindakan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada para investor yang biasanya berkaitan langsung dengan penilaian prospek perusahaan di masa yang mendatang. Sebagai contoh dengan adanya informasi penawaran saham ini perusahaan dapat dikatakan bisa memberi sebuah sinyal untuk para pemegang saham tentang kemungkinan adanya peluang keuntungan perusahaan di masa yang akan datang sehingga bisa meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Perusahaan tambang merupakan salah satu sektor perusahaan yang berpotensi besar dalam kegiatan bisnisnya membawa dampak negatif bagi lingkungan. Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Tercatat sebanyak 62 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Usaha pemerintah dalam meregulasi kegiatan pertambangan diatur pada Peraturan Perundang-undangan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam peraturan tersebut dijelaskan tentang pedoman pelaksanaan penyusunan, evaluasi, persetujuan rencana kerja, anggaran biaya dan laporan pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) No 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51 tahun 2017 tentang pelaporan keberlanjutan yang termasuk kebijakan lingkungan, program tanggung jawab sosial, kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan informasi yang memadai dan transparan mengenai kinerja keberlanjutan mereka

dalam laporan tahunan. Ini mencakup informasi tentang upaya-upaya untuk mengurangi dampak lingkungan, inisiatif sosial, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dengan adanya peraturan ini dapat mengurangi dampak negatif kegiatan pertambangan dan adanya perbaikan lahan bekas tambang. Perusahaan tambang dituntut bertanggungjawab terhadap kegiatan tambangnya, hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya akuntansi lingkungan.

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan Bab 1 Pasal 2, menyatakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, yang selanjutnya disebut AMDAL adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat menjadi hal penting. Perusahaan tambang pada era modern saat ini dituntut tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan saja, namun harus menciptakan kegiatan produksi yang ramah lingkungan. Penggunaan alat berat dalam pemanfaatan lahan tambang harus diiringi dengan pengolahan limbah dan penghijauan kembali lahan bekas tambang. Kepedulian perusahaan yang baik akan menimbulkan citra yang baik bagi perusahaan dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang abai akan kelestarian lingkungan akan menimbulkan citra buruk bagi perusahaan dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Akuntansi hijau adalah informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan dan kepedulian terhadap lingkungan, dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, menghitung, dan menganalisis materi dan energi yang terkait biaya, laporan internal dan menggunakan informasi tentang biaya lingkungan. Akuntansi hijau bertujuan agar perusahaan tidak semena-mena mengelola sumber daya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Akuntansi memiliki peran dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan pengungkapan secara sukarela pada laporan keuangan terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan. Akuntansi hijau memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial, serta memiliki tujuan pada pencapaian pembangunan berkelanjutan yang mempengaruhi isu tanggung jawab sosial (Sapulette and Bonony 2021).

Penelitian yang dikemukakan oleh Margie & Melinda (2024) bahwa akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan menunjukkan etika bisnis perusahaan dalam manajemen sumber daya dengan tanggung jawab, mempertahankan legitimasinya, sehingga perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya akan menunjukkan citra yang baik dimata masyarakat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil yang sama dikemukakan oleh Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa akuntansi hijau berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Kumala & Ruly (2024) dimana akuntansi hijau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor menganggap perusahaan dengan nilai akuntansi hijau yang tinggi tidak menjamin memberi banyak keuntungan bagi investor. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella Gilby Sapulette & Bonony (2021) dimana akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pelaporan biaya lingkungan tidak cukup memberikan keyakinan kepada investor terhadap kinerja perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pendapatan perusahaan ditengah ancaman penurunan perekonomian (Aprianto and Dwimulyani 2019). Dengan melakukan analisis rasio pertumbuhan penjualan dapat mengetahui kondisi perusahaan sedang baik atau tidak. Bagi investor rasio pertumbuhan penjualan yang bertumbuh menandakan perusahaan berada dalam kondisi baik. Rasio pertumbuhan penjualan yang menurun menandakan perusahaan tidak dapat mempertahankan kualitasnya. Perusahaan pertambangan harus menjaga rasio pertumbuhan penjualan agar tetap baik dan bertumbuh. Rasio pertumbuhan penjualan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak naiknya nilai perusahaan.

Dolontelide & Wangkar (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi petunjuk bagaimana investor memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai pertumbuhan penjualan memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain dan lebih *profitable*. Hasil tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Amijaya

(2022), bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan perkembangan perusahaan tersebut tinggi yang berimplikasi terhadap pendapatan per saham. Peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain akuntansi hijau dan pertumbuhan penjualan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal Sarhan (2024). Penghindaran pajak banyak dilakukan perusahaan karena usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budianti and Curry 2018).

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan marak terjadi di Amerika Serikat dan praktik ini pun juga marak terjadi di Asia. Choon (2016) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan untuk pembayar pajak perorangan untuk negara-negara berkembang di Asia yaitu antara 1,5% dan 3%. Di Indonesia sendiri, persentase tingkat kepatuhan wajib pajak relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya. Terkait juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati & Nani (2021) mengenai kasus penghindaran pajak di Indonesia, ia menyatakan bahwa kasus penghindaran pajak telah banyak terjadi di negara-negara berkembang, hal ini dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan namun tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas pendapatan yang dapat dikenakan pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Pancarani dkk (2023) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya aktifitas yang berkaitan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Karimah & Taufiq (2016) yang mengatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan akan memilih menaikkan Nilai Perusahaan dengan cara yang cenderung lebih aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah, salah satu faktornya dikarenakan adanya regulasi perpajakan yang lebih ketat setiap tahunnya dan semakin meningkatnya *good corporate governance*. Sehingga perusahaan akan lebih memilih meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang baik dimata investor atau konsumen.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai akuntansi hijau, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik mengambil permasalahan tersebut. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Nilai perusahaan yang fluktuatif dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipastikan besaran nilainya pada setiap tahunnya. Maka harus adanya suatu analisis untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah akuntansi hijau, pertumbuhan laba dan penghindaran pajak. Analisis yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dengan menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Akuntansi Hijau, Pertumbuhan Laba dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2019 sampai dengan tahun 2023.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu akuntansi hijau, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Untuk mengetahui apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.5 Manfaat penelitian

Secara garis besar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

1. Bagi penelitian, hasil penelitian ini akan menjadi bahan sumber penelitian lanjutan bagi para peneliti yang sudah meneliti dari tahun sebelumnya.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan peneliti lain yang ingin lebih lanjut melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan dengan menambah beberapa variabel yang relevan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.